

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara sosiologis, pacaran adalah bentuk relasi sosial antarindividu yang memiripkan wujudnya dengan hubungan persahabatan, hubungan antara orangtua dengan anak, hubungan antara suami dengan istri, dan hubungan-hubungan sosial lainnya sejauh ia sekadar melibatkan dua orang (Sharma dalam Nugroho & Sushanti, 2019). Secara sederhana, pacaran adalah relasi intim antara dua individu yang umumnya berlawanan jenis, yang bertujuan sebagai tahap awal penjajakan sebelum keduanya memutuskan ke jenjang yang lebih serius, yakni pernikahan.

Berpacaran merupakan suatu kebutuhan yang di dorong oleh beberapa tujuan, sebagian mereka berpacaran ditujukan untuk mencari pasangan sebagian lagi hanya untuk bermain-main serta untuk menjalin cinta kasih dengan seseorang, memiliki banyak arti bagi mereka. Ada yang memang untuk mencari pasangan sejak dini, ada yang hanya untuk bermain-main, dan ada yang memang untuk menjalin cinta kasih dengan seseorang. Kegiatan berpacaran biasanya dilakukan dengan berbagai cara diantaranya berkunjung ke suatu tempat dengan bergandengan tangan, makan bersama, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan secara bersama-sama.

Sebelum dua individu memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran, keduanya akan melalui tahap pengenalan dan pendekatan. Umumnya seseorang akan

mendekati seseorang yang telah mereka kenali dari lingkungan sosial mereka, baik karena pekerjaan, sekolah atau lokasi tinggal yang sama hingga memiliki teman yang sama. Ketika seseorang merasa individu tersebut menarik maka dimulailah dengan masa perkenalan untuk mengenal identitas masing-masing. Melalui tahap perkenalan, kedua individu tersebut akan mengenal satu sama lain hingga mereka akan masuk ke tahap pendekatan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui dengan lebih baik diri individu tersebut memutuskan untuk menjadi pasangan yang berstatuskan pacar. Berikutnya masuk ke masa pendekatan, hubungan pendekatan sendiri biasanya diselingi dengan beberapa kencan. Semakin intens hubungan yang dirasakan pada masa pendekatan ini, nantinya akan menjadi penentu apakah kedua individu tersebut memutuskan untuk melanjutkan hubungan pacaran.

Jika sebelumnya cara seseorang mengenal pasangannya terbatas pada lingkungan sosialnya saja, namun saat ini seseorang bisa mengenal pasangannya bahkan jika keduanya tidak memiliki lingkungan sosial yang sama. Perkenalan ini mereka lakukan melalui internet. Internet yang awalnya dibuat sebagai kepentingan militer kini telah berkembang dan memiliki beragam fungsi. Salah satu fungsi tersebut adalah terhubung dengan orang lain dari beragam tempat, selagi jaringan internet tersedia di tempat tersebut. Pada dunia internet, batas-batas geografis yang umumnya menghalangi seseorang untuk terhubung dengan orang lain dari lokasi yang berjarak jauh. Tujuan dari terhubungnya diri mereka dengan orang lain bisa didasari oleh beragam alasan.

Perkembangan pada internet menghasilkan beragam website dan aplikasi yang dibuat dengan beragam tujuan. Salah satu tujuan seseorang menggunakan internet adalah untuk bertemu dengan orang baru yang bisa saja didasari oleh beragam alasan, salah satu dari alasan tersebut adalah untuk menemukan pasangan. Pada dunia di luar internet, seseorang dapat berkenalan dengan pasangannya dikarenakan mereka berada pada lingkungan sosial yang sama. Namun dengan internet, seseorang dapat berkenalan dengan pasangannya hanya melalui *smartphone* yang mereka miliki. Aplikasi yang dibuat dengan tujuan untuk mencari pasangan ini masuk ke dalam kelompok aplikasi yang disebut dengan *dating app*, atau aplikasi mencari teman kencan.

Aplikasi kencan bukanlah satu-satunya kelompok aplikasi yang fungsinya untuk membuat relasi baru atau bertemu dengan orang-orang baru. Masih terdapat aplikasi lainnya yang berada di aplikasi media sosial yang fokusnya adalah untuk menjaga relasi dan menemukan relasi, seperti Instagram dan Facebook. Tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk menemukan pasangannya di aplikasi yang tergolong sebagai media sosial tersebut. Namun ada alasan kenapa aplikasi kencan seperti Tantan tetap memiliki kelompok penggunanya sendiri.

Aplikasi media sosial memiliki fokus untuk menjaga relasi terhadap orang yang dikenal. Meskipun bisa bertemu dengan orang baru, seorang pengguna tidak akan berteman dengan pengguna lainnya didasari dengan alasan romantis namun hanya karena rasa pertemanan. Berbeda dengan aplikasi kencan yang fokusnya adalah

untuk membuat relasi baru yang didasari tujuan romantis. Ketika seseorang 'berteman' dengan pengguna lain di aplikasi kencan, hubungan 'pertemanan' tersebut tidak murni karena didasari keinginan lebih di dalamnya. Keinginan tersebut adalah adanya harapan atau kemungkinan untuk menjadi pasangan.

Mereka yang memilih untuk memilih aplikasi kencan online untuk bertemu orang lain dibanding dengan aplikasi media sosial adalah karena adanya keinginan untuk menemukan pasangan. Seseorang bisa saja menggunakan aplikasi kencan karena iseng, namun tentu dengan harapan untuk bertemu dengan orang-orang lainnya yang berkemungkinan menjalin sesuatu selain pertemanan. Orang-orang ini umumnya merupakan kelompok orang yang sebenarnya merasakan kesepian karena tidak memiliki pasangan, namun merasa pilihan mereka pada lingkungan mereka dianggap kurang menarik. Sementara aplikasi kencan online memberikan pilihan yang lebih banyak. Dan jika seorang pengguna tidak merasakan ketertarikan dengan pengguna lain di aplikasi kencan tersebut, mereka bisa melewati orang tersebut tanpa adanya pemikiran lebih lanjut. Berbeda jika mereka harus menghadapinya di dunia nyata.

Konsep aplikasi kencan sudah tidak asing bagi para pengguna internet yang berusaha mencari jodoh. Bahkan telah bermunculan aplikasi kencan yang memasarkan dirinya pada kelompok pengguna tertentu saja, seperti pada kelompok agama tertentu. Bahkan tujuan penggunaannya, seperti apakah untuk mencari

pasangan yang serius atau pun sekadar pasangan untuk hubungan seksual. Salah satu dari beragam aplikasi kencan yang tersedia dipasaran adalah Tantan.

PenggunaTantan berkisar pada usia 20-30 tahun. Seseorang harus berusia genap 18 tahun untuk bisa membuat akun di Tantan dan menggunakan aplikasi tersebut. Meski tidak adanya penentu usia berapa paling tua untuk menggunakan Tantan, namun akan sulit untuk ditemui para pengguna yang berusia di atas 35 tahun. Para penggunanya umumnya adalah orang-orang yang sibuk bekerja namun tetap ingin mencari pasangan, mereka yang mencoba menemukan pasangan diluar lingkungan sosial mereka biasanya, hingga mereka yang terlalu takut untuk mencoba mendekati seseorang pada dunia nyata sehingga memilih melalui internet karena dinilai lebih mudah.

Tantan merupakan aplikasi kencan dengan jumlah unduhan kedua terbanyak, setelah Tinder. Tantan setidaknya telah diunduh setidaknya sebanyak 50 juta pengguna di PlayStore. Berbeda dengan Tinder yang memasarkan dirinya pada pasar internasional, Tantan memasarkan dirinya ke pasar Asia. Pada tahun 2020, Tantan mendapatkan jumlah unduhan sebesar 20 juta hanya dalam kurun waktu setahun (databoks.co.id). Dibentuk pada tahun 2014 dan mulai menjadi populer pada tahun 2018 sejak mengembangkan pasarnya ke Asia Tenggara termasuk Indonesia, Tantan memiliki jumlah pengguna yang lebih banyak dibanding dengan aplikasi lainnya.

Penggunaan Tantan di Tanjungpinang menjadi populer pada akhir tahun 2018 ke awal tahun 2019, sejak Tantan memasarkan dirinya ke Indonesia.

Kepopuleran Tantan di Tanjungpinang tidak hanya dikarenakan pemasaran yang berhasil dilakukan namun karena antarmukanya yang sederhana untuk digunakan. Pada saat pertama kali menggunakan aplikasi Tantan, pengguna akan dipandu terhadap bagaimana cara penggunaannya. Dan karena antarmukanya yang sederhana, pengguna tidak perlu memakan waktu yang lama untuk memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut.

Tantan memiliki konsep penggunaan yang sama dengan aplikasi kencan lainnya. Kesamaan ini adalah bagaimana pada dasarnya pengguna cukup menggeser ke kanan profil pengguna lain yang mereka pandang menarik, atau menggeser ke kiri jika tidak tertarik. Namun Tantan memiliki fitur yang membedakannya dari aplikasi kencan lainnya. Fitur tersebut adalah fitur jelajahi, dimana pengguna dapat mengunggah foto atau video yang bisa dilihat oleh pengguna lainnya. Pada fitur ini, pengguna dapat menyukai dan juga mengomentari unggahan dari pengguna lainnya. Namun unggahan pada laman jelajahi ini tidak dapat dilihat oleh semua pengguna, hanya oleh pengguna yang sudah saling *match* atau cocok. *Match* didapatkan ketika dua pengguna saling menyukai.

Diantara banyaknya aplikasi kencan lain diluaran sana, Tantan merupakan aplikasi kencan pertama yang mengembangkan pemasaran mereka ke Asia Tenggara. Selain itu, Tantan turut menjadi aplikasi kencan pertama yang serius memasarkan dirinya di Indonesia. Sehingga meski pun banyak aplikasi kencan lain yang tersedia di pasaran, masih banyak yang memilih untuk menggunakan Tantan. Banyaknya

pengguna Tantan di Indonesia menghasilkan lebih banyaknya pilihan yang tersedia bagi penggunanya untuk mencari teman jika dibandingkan dengan aplikasi kencan yang lain.

Cara seseorang untuk bertemu dengan orang baru tidak terbatas hanya melalui aplikasi kencan, namun juga bisa melalui aplikasi media sosial biasa. Hanya saja pada aplikasi media sosial biasa, fokusnya adalah untuk mempertahankan relasi yang telah ada. Berbeda dengan aplikasi kencan yang memang dibuat dengan tujuan untuk membangun relasi. Keunggulan aplikasi kencan seperti Tantan dibandingkan dengan aplikasi media sosial biasa adalah pengguna yang sudah sepemahaman bahwa para pengguna di aplikasi kencan tersebut menggunakannya dengan niat untuk mencari teman yang lebih, bukan teman biasa.

Sementara keunggulan Tantan dibandingkan aplikasi kencan lainnya adalah pengguna aplikasi yang lebih banyak dibandingkan aplikasi kencan yang lain. Jumlah pengguna yang banyak berarti tersedianya pilihan yang lebih banyak dibandingkan aplikasi yang lain. Peningkatan jumlah pengunduh dan pengguna baru aplikasi Tantan tersebut terjadi karena aplikasi itu menawarkan banyak sistem penyaringan dan fokus pada masalah keamanan. Tantan mampu mengidentifikasi akun palsu demi kenyamanan para pengguna.

Pada awal tahun 2022 tercatat 204,7 juta pengguna internet yang tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia (databoks, 2022). Di Tanjungpinang sendiri pada tahun 2019 terdapat sekurangnya 30 ribu pengguna layanan Telkom yang ada

(BatamToday, 2019). Data tersebut menunjukkan jika masyarakat sudah tidak lagi asing dengan internet, termasuk di Tanjungpinang. Hampir keseluruhan aktivitas manusia saat ini melibatkan internet. Banyak yang memanfaatkan internet dalam keseharian untuk memudahkan hidup mereka. Salah satunya adalah dalam mencari teman baru yang berpotensi mengarah kepada hubungan romantis.

Melalui internet, seseorang bisa bertemu dan berkenalan dengan orang baru walau pun mereka tidak berasal dari wilayah yang sama. Pertemuan ini bahkan bisa berlanjut menjadi hubungan yang lebih. Hubungan yang terjalin melalui internet tentu berbeda daripada hubungan yang terjalin dari dunia nyata. Perbedaan ini hadir dari awal hubungan itu mulai hingga kepada bagaimana hubungan tersebut akan terjalin. Salah satu hubungan yang bisa terjalin tersebut adalah hubungan pacaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang ingin dilihat melalui penelitian ini adalah fenomena penggunaan aplikasi Tantan di Tanjungpinang dalam mencari pasangan. Termasuk yang dilihat dalam penelitian ini adalah penggunaan Tantan di Tanjungpinang dalam menemukan pasangan serta interaksi yang terjadi antar pengguna Tantan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana fenomena penggunaan aplikasi Tantan di Tanjungpinang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena penggunaan aplikasi kencan online Tantan yang terjadi Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori-teori dibidang sosiologi khususnya berkenaan dengan penggunaan aplikasi kencan online Tantan yang berbasis internet.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah sebagai acuan atau dasar untuk mengambil keputusan atau kebijakan berkenaan dengan pengaturan pergaulan generasi muda.

b. Bagi Industri

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap beberapa pihak yang dengan profesinya berhubungan dengan pengembangan pelbagai fitur untuk aplikasi kencan dalam jaringan, sehingga pengembangan aplikasi tersebut dapat merespon kebutuhan para penggunannya.

